

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra adalah cerminan, ilustrasi atau refleksi kehidupan rakyat. Karya sastra yaitu karya seni yang diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut masyarakat. Karya sastra juga merupakan bagian struktur yang sangat terperinci. Sastra dapat menyerahkan suatu bentuk pesan moral, nilai yang sangat mempengaruhi reaksi seseorang dan perbuatan makhluk baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, nilai moral pada sebuah karya sastra sangat penting karena sastra berkembang dari sesuatu yang berkaitan dengan moral.<sup>1</sup>

Pesan moral adalah amanat mengenai baik buruk perilaku manusia dalam menjalani hidup. Secara eksplisit moral merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses sosialisasi. Manusia tanpa moral tidak akan bisa melakukan proses sosialisasi. Misalnya, seseorang melakukan suatu tindakan sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya. Maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu nilai moral begitu penting untuk dimiliki setiap jiwa manusia.<sup>2</sup>

Umumnya karya sastra memiliki tiga genre yaitu, puisi, prosa (novel dan cerpen) dan drama. Dan novel menjadi salah satu prosa fiksi yang menyajikan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan dan mencerminkan kehidupan sosial, mengangkat masalah yang sering terjadi di kehidupan nyata. Novel merupakan bentuk karya sastra yang

---

<sup>1</sup> Yayas Wulandari dkk, *Implementasi Pesan Moral Novel Segaris Rindu Karya Sarah Aulia Dalam Pembelajaran Sastra*, Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. X. No 3. (2022), hal. 328.

<sup>2</sup> Sri Murti dan Siti Maryani, *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman*, Jurnal Kajian Bahasa, sastra, dan Pengajaran (KIBASP), Vol 1 No 1, (2017), hal. 52.

didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan dan lainnya. Kaitan pendidikan islam dalam karya sastra fiksi mempunyai peran luhur untuk mengantarkan pendidikan moral dan etika. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus terhadap hubungan antar manusia saja, tetapi juga mengkaji hubungan antara manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan saat ini dihadapkan dengan realitas sosial, budaya yang sangat beragam. Sehingga tidak sedikit kita menemukan persoalan dalam beberapa aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, agama serta moralitas yang berkaitan dengan keragaman.

Keanekaragaman tersebut banyak direfleksikan di dalam novel sastra Indonesia salah satunya karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, seperti dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Dalam novel tersebut digambarkan tokoh-tokoh utamanya seperti Rangga dan Hanum dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika mempunyai pandangan multikultural. Meskipun ia orang Indonesia yang hidup di Eropa bagian Wina. Namun, ia bisa hidup saling berdampingan dengan teman-temannya yang berasal dari berbagai negara yang berlatar belakang sosial, budaya, ras, dan agama yang berbeda. Dalam pergaulan beliau tidak pernah mempersoalkan tentang adanya perbedaan bangsa, budaya, ras, dan agama. Ia diikat oleh suatu identitas bahwa mereka sama-sama umat manusia yang harus hidup saling menghormati, menghargai, mencintai, dan toleran. Sikap tersebut merupakan realisasi dan refleksi ajaran Islam dan sekaligus merupakan bentuk multikultural.

Pendidikan Islam multikultural merupakan peluang di tengah tantangan situasi sosial masyarakat yang plural. Relevansi pendidikan multikultural bagi kondisi sosial akan menjadi perekat kondusifitas bangsa agar rakyatnya dapat hidup berdampingan dalam keberagaman dan perbedaan kultur, hidup dengan damai, saling menghormati, saling mencintai dan berkasih sayang, empati pada orang lain, agar dapat mengeliminasi perselisihan dan konflik.

Sehingga dengan demikian pendidikan islam menjadi rahmat, ajaran yang agung, penyejuk bagi kehidupan sosial, dapat diinternalisasikan dalam proses transformasi nilai-nilai masyarakat dan bangsa yang beragam.<sup>3</sup>

Novel Bulan Terbelah di langit Amerika juga menurut peneliti merupakan novel yang sarat akan pesan moral dan berkaitan juga dengan pendidikan islam multikultural. Karena didalam novel ini Pesan (*message*) yang dihadirkan sangat kental dengan nilai-nilai moral yang secara khusus berisi nilai-nilai Ketuhanan, nilai tentang bagaimana menjaga kerukunan, perdamaian, toleransi, dan keadilan serta nilai-nilai luhur lainnya. Dan pendidikan Islam multikultural merupakan penanaman sejumlah nilai islam agar seseorang dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis dalam realitas kemajemukan dan berperilaku positif, sehingga dapat mengelola kemajemukan menjadi kekuatan untuk mencapai kemajuan, tanpa mengaburkan dan menghapuskan nilai-nilai agama, identitas diri dan budaya bangsa.<sup>4</sup>

Agama Islam seringkali menjadi pusat perhatian dalam isu-isu keagamaan yang berkaitan dengan terorisme di dunia. Seperti di dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yang mengingatkan kembali tentang peristiwa *Black Tuesday* 11 september 2001. Peristiwa *Black Tuesday* adalah sebuah kejadian runtuhnya gedung menara kembar *World Trade Center* (WTC) di New York City, Amerika Serikat lalu, yang disebabkan oleh pembajakan pesawat American Airlines oleh para teroris, yang kemudian pesawat tersebut ditabrakkan ke gedung tertinggi di dunia saat itu. Akibat hantaman pesawat, gedung WTC hancur lebur dan mengakibatkan sekitar 2997 orang tewas akibat ledakan dan reruntuhan gedung tersebut.

Meskipun sudah lama berlalu, peristiwa tersebut masih terekam dalam ingatan. Amerika dan Islam, bagaikan dua kutub yang saling tolak-

---

<sup>3</sup> Supriadi, "Pendidikan Islam Multikultural," *Ittihad*, Vol.13, No.23, (23 April 2015), hal. 2.

<sup>4</sup> Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Yogyakarta: LKiS 2020), hal. 4.

menolak. Banyak orang yang beranggapan bahwa umat Islam yang melakukan aksi tersebut sebagai bentuk jihad. Banyak masyarakat yang memandang umat Islam dengan anggapan yang buruk, tidak di pungkiri sebagian dari mereka juga mengucilkan dan menjauhkan diri dari umat Islam. Dunia seakan mengidap Islamophobia berjamaah orang-orang begitu sensitif dengan segala hal yang berbau Islam. Islam dituduh sebagai pihak yang bertanggung jawab atas semua bentuk terorisme yang terjadi. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan pada umatnya untuk saling berbuat baik kepada sesama. Saling tolong menolong, dan mengasihi satu sama lain sehingga terwujudnya kedamaian pada alam semesta. Umat Islam diperintahkan untuk saling berbuat baik kepada umat manusia di seluruh alam dan juga Islam yang Rahmatan Lil Alamin. Seperti halnya dalam firman Allah SWT di Surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia Melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Islam memerintahkan agar selalu mengerjakan amal kebaikan dan berbuat baik kepada sesama, menjauhkan diri dari segala perbuatan buruk dan melakukan segala hal kebajikan agar lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Islam adalah agama yang memberikan rahmat bagi alam semesta. Siapapun yang memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah SWT maka Allah akan memberikan rahmat-Nya kepada kita. Namun orang-orang yang tidak memeluk agama Islam juga mendapat rahmat dari Allah SWT.

Dalam Islam sendiri menerima kaitannya dengan konsep multikultural, hal tersebut dapat dilihat melalui pesan-pesan Allah dalam

<sup>5</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, Q.S An- Nahl: 90 (Bandung: Diponegoro 2013), hal. 277.

Al-Qur'an, sebagaimana diantaranya dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut kondisi pluralitas memang telah dikehendaki oleh Allah sebagai sunatullah, sehingga memberikan isyarat atas asal-usul manusia dengan menunjukkan konsep kesamaan derajat kemanusiaan diantara manusia, hal ini kemudian menjadi berlaku universal dan menjadi semangat multikulturalisme.<sup>7</sup>

Di dalam novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” juga Menceritakan tentang aksi perdamaian dan kebaikan yang dilakukan oleh umat muslim di Amerika Serikat. Dengan munculnya pertanyaan tentang, “*Would the world be better without Islam?* Apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam?”. Pertanyaan itu lah yang akan terkupas tuntas di bagian cerita dari novel ini. Novel yang menceritakan tentang Hanum sebagai jurnalis yang mencari kebenaran dan fakta-fakta tentang Islam di Amerika dan ditemani oleh suaminya Rangga yang sedang menyelesaikan disertasinya di Amerika. Tidak hanya inspiratif, namun novel ini juga menyuguhkan sejarah mengenai hubungan Islam dan Amerika. Bercerita tentang suku Melungeon, Thomas Jefferson (Bapak Bangsa Amerika Serikat) yang belajar Al-Qur'an, dan potongan surat An-Nisa yang tertulis di salah satu pintu gerbang fakultas Hukum Harvard USA. Semua itu menegaskan bahwa sebenarnya sejak dahulu Islam memiliki hubungan yang baik dengan Amerika. Selain itu juga, novel ini mengungkapkan

<sup>6</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, Q.S Al- Hujurat: 13, (Bandung: Diponegoro 2013), hal. 517.

<sup>7</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), hal.14.

fakta tentang Christophorus Colombus yang sebenarnya bukan penemu benua Amerika. Pembaca akan memperoleh informasi bahwa dalam jurnal pelayaran yang dilakukan oleh Colombus, ia melihat adanya kubah masjid yang indah di Selat Gibara. Dan hal ini menjadi bukti bahwa islam hadir di Amerika jauh sebelum Colombus datang.<sup>8</sup>

Dengan latar belakang cerita tersebut, pengarang memaparkan secara detail hubungan Islam dan Amerika pada masa lampau hingga mengalami perubahan pasca peristiwa *Black Tuesday*. Novel ini juga menjawab pertanyaan besar, apakah dunia akan lebih baik jika tanpa Islam. Dalam menyuguhkan cerita tersebut, pengarang juga kerap memasukkan pesan-pesan moral kepada pembacanya. Novel ini merupakan novel yang berlatar belakang di Amerika Serikat, kehidupan religi yang tetap terjaga oleh tokoh utamanya diantara keadaan agama islam yang terdeskriminasi di negara tersebut, dan keyakinan atas kepercayaan yang dianut oleh tokoh utama novel tersebut akhirnya mengantarkan mereka pada keyakinan dengan membuktikan bahwa kepercayaan yang mereka anut selama ini bukanlah seperti apa yang dikatakan oleh kebanyakan orang di bumi Amerika Serikat. Nilai moral yang tercermin dari berbagai kejadian yang menimpa Hanum sebagai tokoh utama selama di Amerika menggambarkan bagaimana kemampuan manusia dalam menentukan langkah bijaksana dalam menjalani hidup, kemampuan manusia mengatasi permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, sikap pantang menyerah atau tidak putus asa yang ditunjukkan tokoh utama, ketulusan dan kasih sayang kepada sesama, tidak sembarang menuduh seseorang yang menyebabkan sesuatu terjadi, berusaha dan bekerja keras, dan memegang teguh prinsip.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan pesan-pesan moral yang terkandung di dalam novel serta bagaimana relevansinya

---

<sup>8</sup> Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan terbelah di langit Amerika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 133-134.

dengan pendidikan islam multikultural. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan judul **Pesan Moral Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela rais dan Rangga Almahendra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan islam Multikultural.**

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan kajian yang lebih mendalam tentang pesan moral. Moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan kepada pesan moral yang mencakup moral yang berhubungan dengan diri sendiri, pesan moral yang berhubungan dengan manusia lain dan pesan moral yang berhubungan dengan Tuhan dan relevansinya pesan moral dengan pendidikan islam multikultural dalam novel bulan Bulan Terbelah di Langit Amerika.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja pesan moral dalam novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
2. Bagaimana relevansi pesan moral dengan pendidikan Islam multikultural dalam novel “Bulan terbelah di Langit Amerika”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Burhan Nurgiyantoro, Teori pengkajian fiksi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hal. 323.

1. Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Untuk mengetahui relevansi pesan moral dengan pendidikan Islam multikultural dalam novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan penulis pribadi.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang pesan moral yang terkandung dalam novel. Sekaligus memberi kesadaran baru bahwa novel tidak hanya disajikan sebagai hiburan semata, namun juga dapat dipelajari tentang pesan yang terdapat di dalamnya, seperti pesan moral. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan bagaimanakah relevansi antara pesan moral tersebut dengan pendidikan islam multikultural Sehingga novel juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam hal penelitian dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang pesan moral dalam sebuah novel berjudul Bulan Terbelah Di Langit Amerika yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga hasilnya bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pesan moral yang terdapat dalam sebuah novel tersebut serta bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam multikultural kemudian dapat ikut dalam menanamkan nilai moral kepada lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi jika moral tersebut sudah diajarkan sejak dini.